

**HAMBATAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA
DAN ANAK DALAM MENANAMKAN NILAI IBADAH SHALAT DI
RT.03 KELURAHAN TIMBUL REJO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S. 1)
Dalam Ilmu Dakwah



OLEH:

SELLI MEIDIA NOTARI

NIM: 15521023

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
TAHUN 2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage <http://www.iaicurup.ac.id> Email admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **230** /In.34/FU/PP.00.9/08/2019

Nama : Selli Meidia Notari
NIM : 15521023
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Hambatan Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam
Melaksanakan Ibadah Shalat Di Rt.03 Kelurahan Timbul Rejo

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada

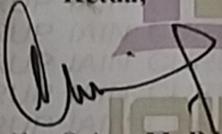
Hari/Tanggal : Rabu, 21 Agustus 2019
Pukul : 10.30 s/d 12.00 WIB
Tempat : Gedung Aula FUAD IAIN Curup

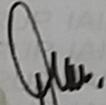
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Dakwah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

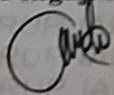

Cikdin, S.Ag., M. Pd. I
NIP. 19701211 200003 1 003


Yuyun Yuniarty, MT
NIP. 19800814200901 2 009

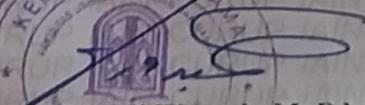
Penguji I,

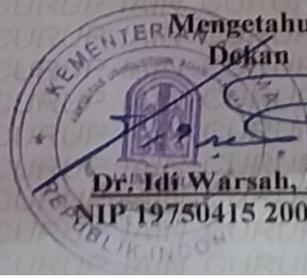
Penguji II,


Hariya Toni, S. Sos. I, MA
NIP. 19820510 200912 1 003


Anrial, MA
NIK. 160801016

Mengetahui,
Dekan


Dr. Idi Warsah, M. Pd. I
NIP. 19750415 200501 1 009



Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Ketua IAIN Curup

Di

- Curup

-

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Selli Meidia Notari
NIM : 15521023
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Hambatan Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam
Melaksanakan Ibadah Shalat Di RT.03
Kelurahan Timbul Rejo

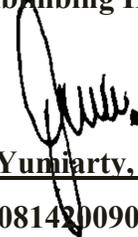
Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

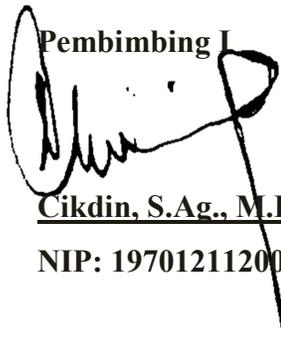
Curup, Agustus 2019

Pembimbing II



Yuyun Yumarty, MT

NIP:198008142009012009



Cikdin, S.Ag., M.Pd.I

NIP: 197012112000031003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Selli Meidia Notari

Nim : 15521023

Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup , Agustus 2019

Penulis



Selli Meidia Notari
NIM. 15521023

MOTTO

**“BEKERJA KERAS DAN BERSIKAP BAIKLAH
HAL LUAR BIASA AKAN TERJADI”**

**“ANDA HARUS MENGHARAPKAN HAL-HAL BESAR
DARI DIRI ANDA SEBELUM MELAKUKANNYA”**

**“BALAS DENDAM TERBAIK ADALAH
KESUKSESAN YANG HAKIKI”**

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi ini untuk :

Ayahanda A.Bastari dan Ibunda Eva Nastori, Terima kasih telah memberikan doa dan semangat dalam menempuh jenjang pendidikan, Suamiku Ahmad Chaisar , yang telah memberikan dukungan dan dorongan motivasi di setiap langkahku, Adikku Tersayang Iqbal, Jefri, Rara dan Keluarga Kebanggaanku, yang selalu ada di saat langkahku terhenti, memberikan senyum harapan bahwa kita bisa mengapai mimpi.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis samapikan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Hambatan Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam Melaksanakan Ibadah Shalat di Kelurahan Timbul Rejo Rt.03”**, sebagai sumbangsih penulis terhadap Almamater, Agama, Bangsa, dan Negara. Shalawat beserta salam tak lupa kita selalu curahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang senantiasa merindukan syafa'at di yaumul akhir nanti. Skripsi ini penulis susun sebagai persyaratan penulis dalam mencapai gelar Sarjana Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Curup pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag. selaku Rektor IAIN Curup,
2. Bapak Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah,
3. Bapak Hariya Toni, S.Sos. I., MA selaku Wadep I dan Bapak Nelson, S.Ag., M.Pd.I selaku wadep II,

4. Bapak Robby Aditya Putra, MA selaku Ka. Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).
5. Bapak Cikdin, S.Ag., M.Pd.I selaku pembimbing utama dan Ibu Yuyun Yumiarti, MT selaku pembimbing pendamping dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu para dosen yang telah memberikan berbagai ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
7. Teristimewa Ayahanda dan Ibunda serta seluruh keluarga yang selalu memberikan doa serta dukungan baik moral maupun materi.
8. Teman seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu dan memotivasi.

Demikianlah ucapan terima kasih atas segala dukungan dan bantuan dari semua pihak, mudah-mudahan akan memperoleh pahala yang setimpal dari Allah SWT dan dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Mengingat keterbatasan penulis, maka kritik dan saran yang sifatnya membangun akan penulis terima dengan senang hati.

Curup , Agustus 2019

Penulis



Selli Meidia Notari
NIM. 15521023

HAMBATAN KOMUNIKASI ORANG TUA DAN ANAK DALAM MELAKSANAKAN IBADAH SHALAT DI RT.03 KELURAHAN TIMBUL REJO

ABSTRAK

Oleh : Selli Meidia Notari

Penelitian ini mengkaji atau membahas tentang Hambatan komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam melaksanakan ibadah shalat di Kelurahan Timbul Rejo Rt.03. terdapat beberapa hambatan komunikasi Interpersonal dalam melaksanakan ibadah shalat yaitu kurangnya waktu untuk berkomunikasi dan pengetahuan orang tua tentang agama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam menanamkan nilai ibadah shalat di kelurahan Timbul Rejo dan apa saja hambatanya. Metodologi yang digunakan oleh peneliti yaitu kualitatif dengan pendekatan fenomenologi ini digunakan karena data yang dibutuhkan penulis selain keterangan dan penjelasan dari informan juga berdasarkan kejadian secara langsung. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui informasi pemerintah desa dan orang tua yang ada di Kelurahan Timbul Rejo. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan komunikasi interpersonal antar orang tua dan anak di Kelurahan Timbul Rejo sudah cukup baik tapi untuk penanaman nilai ibadah shalatnya masih kurang. Yang menjadi hambatan penanaman nilai ibadah shalat yaitu kurangnya waktu komunikasi orang tua dan anak, kemajuan teknologi yang salah gunakan oleh anak sehingga mereka sering lalai dengan shalat, pemahaman orang tua tentang agama kurang, dan faktor lingkungan sekitar.

Kata kunci : Hambatan, Komunikasi Interpersonal, Orang Tua dan anak

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing	iii
Pernyataan Bebas Plagiasi	iv
Motto	v
Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Abstrak	ix
Daftar Isi	x

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Fokus Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Definisi Operasional	8

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Interpersonal	10
1. Pengertian Komunikasi	10
2. Pengertian Komunikasi Interpersonal.....	11
3. Proses Komunikasi Interpersonal	12
4. Jenis-Jenis Komunikasi Interpersonal	14
5. Tujuan Komunikasi Interpersonal	15
6. Kelebihan Komunikasi Interpersonal	16

7. Hubungan Interpersonal.....	17
8. Efektivitas Komunikasi Interpersonal	17
B. Hambatan komunikasi.....	20
C. Orang Tua dan Anak	23
1. Pengertian orang tua dan anak	23
2. Relasi orang tua dan anak.....	24
D. Komunikasi interpersonal dalam keluarga.....	25
E. Faktor permasalahan dalam keluarga.....	26
F. Shalat.....	28
1. Pengertian shalat	29
2. Waktu shalat fardu dan rukun shalat.....	29
3. Fungsi yang terkandung dalam shalat	30
4. Manfaat shalat	31

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	35
B. Subjek Penelitian	35
C. Sumber Data	36
D. Teknik Pengambilan Data	37
E. Teknik Analisa Data	38

BAB IV. HASIL dan ANALISIS PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Wilayah penelitian	43
B. Hasil dan Analisis Penelitian.....	44
1. Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Shalat di RT.03 Kelurahan Timbul Rejo	44
2. Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal Orang Tua	

Dan Anak Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Shalat di RT.03 Kelurahan Timbul Rejo.....	49
--	----

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	53
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial, yang berarti makhluk yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan orang lain. Manusia dapat berhubungan dengan manusia lain melalui proses komunikasi. Setiap orang pasti melakukan komunikasi, baik pada dirinya sendiri maupun terhadap orang lain. Komunikasi itu sendiri sudah terjadi sejak manusia dilahirkan, seperti bayi akan menangis jika ia merasakan lapar, ini juga disebut komunikasi. Jika dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi dan berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang diperkatakan. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Jelas bahwa percakapan itu dapat dikatakan komunikatif jika kedua orang tersebut tidak hanya mengerti bahasa yang digunakan tetapi juga mengerti makna yang disampaikan.¹

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya.

¹Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013), h.9

Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, dan lain sebagainya.²

Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu melakukan interaksi, saling berkomunikasi antara satu dengan yang lain. Dengan komunikasi manusia dapat mengungkapkan perasaan serta harapannya kepada orang lain dan juga dapat membangun hubungan sosial yang harmonis.

Adapun fungsi dari komunikasi ini ialah untuk meningkatkan hubungan insani (*human relation*) menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidak pastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.³

Semua manusia lahir dan dibesarkan oleh keluarga dan dikelilingi oleh masyarakat yang didalamnya sudah terdapat nilai-nilai, norma-norma, dan aturan-aturan yang harus dipatuhi. Yang secara tidak langsung akan mempengaruhi pembentukan kepribadian seorang anak.

Dalam sebuah keluarga terjadi komunikasi interpersonal yang melibatkan komunikasi orang tua dan anak. Komunikasi Interpersonal (antar pribadi) didefinisikan oleh Joseph A. Devito sebagai Proses pengiriman dan penerimaan pesan – pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang – orang,

² *Ibid*, h.10-11

³ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta, PT Rajagrafindo Persada,2002), h.62

dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik.⁴ Komunikasi Interpersonal yang dimaksud yaitu komunikasi diantara orang tua dan anak, komunikasi yang bersifat langsung dan tatap muka serta berlangsung setiap hari.

Orang tua memiliki peranan penting sebagai teladan pertama bagi anak. Karena seseorang lebih banyak menghabiskan waktu dirumah bersama ayah dan ibunya. Dari keluarga, anak-anak mempelajari keyakinan, sifat-sifat mulia, komunikasi dan interaksi sosial, serta ketrampilan hidup. Pendidikan dalam keluarga harus dilakukan untuk menciptakan keharmonisan baik di dalam maupun luar keluarga.⁵

Orang tua dalam kehidupan keluarga mempunyai posisi sebagai kepala keluarga atau pemimpin rumah tangga, orang tua sebagai pembentuk pribadi pertama dalam kehidupan anak, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.

Komunikasi orang tua dengan anaknya sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Apabila komunikasi orang tua berpengaruh baik kepada anaknya maka hal ini akan menyebabkan anak berkembang baik pula. Suasana komunikasi orang tua di rumah mempunyai peranan penting dalam menentukan kehidupan anak di sekolah.

⁴ Onong uchjana effendi, *Ilmu teori dan filsafat Komunikasi*, (Bandung : PT citra aditya bakti, 2003) h.59-60

⁵ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis Dan Praktis*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2016), h.42

Agama Islam merupakan agama yang sempurna, Islam tidak pernah mempersulit umatnya. Terdapat kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan oleh umat Islam salah satunya yaitu shalat. Sebagai lingkungan pertama orang tua harus membentengi anaknya dengan pengetahuan agama yang harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini, yang akan membantu ketika anak menghadapi persoalan kelak serta anak dapat membedakan mana yang baik dan buruk. Orang tua juga harus memberikan contoh dalam pelaksanaan shalat, sehingga anak dapat dengan mudah memahaminya.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوْاْ اَنْفُسِكُمْ وَاَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”(QS. At- Tahrir[66]: 6)⁶

Dalam ayat diatas telah menerangkan bahwa orang tua di wajibkan untuk memelihara anak-anaknya dari siksa api neraka, dengan selalu mengajarkan tentang agama kepada keluarganya. Sehingga anak memiliki bekal untuk menghadapi permasalahan yang akan datang dengan ilmu agama.

عَنْ عَمْرٍو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اِلٰهِ صَلَّى اِلٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُّوْا اَوْلَادِكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ اَبْنَاؤُ سَبْعِ سِنِيْنَ وَاضْرِبُوْهُمُ

⁶ Al-Qur'an

عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءٌ عَشْرٌ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

"Dari Amar bin Syu'aib, dari ayahnya dari kakeknya radiyallahuanhu ia berkata: Rasulullah shalallahu alaihi wassalam Bersabda: Perintahkan anak-anakmu mengerjakan salat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan salat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan)". (HR.Abu Daud, no. 495)⁷

Hadits diatas sudah jelas memerintahkan orang tua untuk mulai mendisiplinkan shalat pada anak sejak umur 7 tahun, dan berilah hukuman jika anak tersebut masi lalai terhadap shalat. Disini sudah dijelaskan untuk orang tua harus bisa bersikap tegas terhadap anak-anak yang lalai akan shalat. Berdasarkan psikologi fase anak-anak itu dimulai sejak usia 6 sampai 12 tahun. Pada masa ini anak memasuki masa belajar di dalam keluarga ataupun sekolah.⁸ Jadi dapat dihubungkan dari hadits dan psikologi tersebut bahwa anak-anak itu harus mulai diajarkan tentang agama terutama shalat fardhu sejak dini, karena pembelajaran yang diberikan sejak dini akan menjadi dasar bagaimana anak akan tumbuh nantinya.

Pada zaman sekarang sebagian orang tua sibuk bekerja diluar rumah dan lalai terhadap kewajiban mereka memberikan pengetahuan tentang agama kepada anak-anaknya. Hal ini juga terjadi di Rt.03 Kelurahan Timbul Rejo, dimana ibu yang menjadi guru pertama dan sebagai cerminan bagi anak tidak memberikan ketegasan kepada anak terutama untuk sholat fardhu (wajib), karena tidak semua ibu benar-benar mengetahui tentang ilmu agama atau

⁷ Sayid Sabiq, *Fikih Sunnah*, (Bandung: PT Al- Ma'arif,1983), h.169

⁸ Gunarsa, Singgih D, *Psikologi Praktis: Anak Remaja Keluarga* (BPK Gunung Mulia, 1991), h. 12

kewajiban mengajarkan ilmu agama kepada anak sejak dini. Sehingga mereka lebih mempercayakan anaknya kepada guru agama disekolah.

Di RT.03 kelurahan Timbul Rejo ini kebanyakan orang tuanya memiliki profesi sebagai pedagang, dan banyak menghabiskan waktu mereka di luar rumah sehingga waktu untuk berkomunikasi itu kurang. Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak, jika orang tuanya tidak melaksanakan shalat maka anak tersebut akan beranggapan biasa saja jika tidak shalat. Anak adalah cerminan orang tua, apapun yang diajarkan dan dicontohkan seperti itulah anak akan berperilaku dimasa depan. Saat ini terdapat juga orang tua yang mengingatkan anaknya untuk shalat tepat waktu sedangkan mereka hanya mengingatkan tanpa melaksanakannya. Sehingga penulis ingin meneliti **Hambatan-Hambatan Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Melaksanakan Ibadah Shalat Di RT.03 Kelurahan Timbul Rejo.**

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana komunikasi interpersonal orang tua dan anak yang berprofesi sebagai pedagang dalam melaksanakan ibadah shalat di RT.03 Kelurahan Timbul Rejo?
2. Apa saja hambatan komunikasi interpersonal orang tua dan anak yang berprofesi sebagai pedagang dalam melaksanakan ibadah shalat di RT.03 Kelurahan Timbul Rejo?

C. Fokus Masalah

Karena terlalu luasnya permasalahan tentang komunikasi dan adanya keterbatasan baik tenaga maupun waktu, supaya hasil penelitian ini lebih terfokus, maka peneliti tidak akan melakukan penelitian secara keseluruhan tetapi peneliti akan memfokuskan pada permasalahan tentang komunikasi interpersonal yang terjadi diantara orang tua dan anak dalam melaksanakan ibadah shalat di Rt.03 Kelurahan Timbul Rejo dan apa saja yang menjadi hambatannya. Dengan klasifikasi orang tua yang memiliki profesi sebagai pedagang serta anak yang berusia 6 sampai 12 tahun.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal orang tua dan anak yang berprofesi sebagai pedagang dalam melaksanakan ibadah shalat di RT.03 Kelurahan Timbul Rejo.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan komunikasi interpersonal orang tua dan anak yang berprofesi sebagai pedagang dalam melaksanakan ibadah shalat di RT.03 Kelurahan Timbul Rejo.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini dapat kita ambil manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan kita tentang bagaimana komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam melaksanakan ibadah shalat sehingga dapat membentuk generasi penerus yang berkualitas dimasa yang akan datang.

2. Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat agar orang tua tahu bahwa komunikasi interpersonal orang tua dengan anak itu penting dan harus selalu memberikan contoh atau menjadi panutan yang baik terhadap anak. Karena melalui komunikasi dan pengajaran nilai agama yang baik dan benar dapat menciptakan keluarga yang harmonis serta sesuai dengan agama.

F. Definisi Operasional

1. Komunikasi Interpersonal yaitu proses yang menggunakan pesan-pesan sebagai media perantara untuk menyampaikan maksud tertentu antara dua orang atau lebih. Yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal yang terjadi antara orang tua dan anak yang memiliki profesi sebagai pedagang di Kelurahan Timbul Rejo RT.03 dan bagaimana cara orang tua melakukan komunikasi dengan anak-anaknya.

2. Ibadah Shalat yaitu kewajiban sekaligus kebutuhan bagi umat muslim. Shalat juga merupakan tiang agama dan menjadi ibadah yang akan diperhitungkan ketika diakhirat nanti. Dalam hal ini shalat yang akan diteliti yaitu shalat fardhu (wajib) yang dilakukan oleh anak-anak usia 6 sampai 12 tahun di RT.03 Kelurahan Timbul Rejo.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin *Communico* yang artinya membagi.⁹ Ilmu komunikasi, apabila diaplikasikan secara benar akan mampu mencegah dan menghilangkan konflik antarpribadi, antarkelompok, antarsuku, antarbangsa dan antarras, membina kesatuan, dan persatuan umat manusia penghuni bumi.¹⁰

Pengertian komunikasi menurut beberapa para ahli :

- a. Joseph A. Devito menurutnya komunikasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih, yakni kegiatan menyampaikan dan menerima pesan, yang mendapat distorsi dari gangguan-gangguan, dalam suatu konteks, yang menimbulkan efek dan kesempatan untuk arus balik.
- b. Carl I. Hovland, ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap.¹¹

⁹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), h. 17

¹⁰ Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 10

¹¹ *Ibid*, h. 27

- c. Deddy Mulyana, komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan nonverbal. Komunikasi terjadi jika setidaknya suatu sumber membangkitkan respon pada penerima melalui penyampaian suatu pesan dalam bentuk tanda atau simbol, baik bentuk *verbal* (kata-kata), tanpa harus memastikan dulu bahwa kedua pihak yang berkomunikasi punya suatu sistem simbol yang sama. Simbol atau lambang adalah sesuatu yang mewakili sesuatu lainnya berdasarkan kesepakatan bersama.
- d. Rihard E. Porter dan Larry A. Samovar, bahwa asumsi dasar komunikasi berhubungan dengan perilaku manusia dan kepuasan terpenuhinya kebutuhan berintraksi dengan manusia-manusia lainnya.¹²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian dan penerimaan pesan dari seseorang kepada orang lain. dengan tujuan agar kebutuhan berinteraksi manusia dapat terpenuhi.

2. Pengertian Komunikasi *Interpersonal* (Antarpribadi)

Komunikasi *interpersonal* (antarpribadi) didefinisikan oleh Joseph A. Devito dalam bukunya “ *the Interpersonal communication book.*” sebagai Proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik.¹³

¹² Bakti Komalasari, Adinda Tessa Naumi, *Komunikasi Antarbudaya*, (Curup: Lp2 STAIN Curup, 2013), h. 4

¹³ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung : PT Citra Aditya Bakti, 2003) h.59-60

Komunikasi antarpribadi (*Interpersonal Communication*) merupakan proses pengiriman pesan antara dua orang atau lebih, dengan efek dan *feedback* langsung. Komunikasi antar pribadi juga merupakan suatu pertukaran, yaitu tindakan menyampaikan dan menerima pesan secara timbal balik. Makna, sesuatu yang dipertukarkan dalam proses tersebut. Makna adalah kesamaan pemahaman di antara orang-orang yang berkomunikasi terhadap pesan-pesan yang digunakan dalam proses komunikasi. Effendy juga menambahkan bahwa komunikasi antar pribadi ini dikatakan efektif dalam merubah perilaku orang lain, apabila terdapat kesamaan makna mengenai apa yang disampaikan. Komunikasi interpersonal yang efektif dapat terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan komunikator diterima oleh komunikan.¹⁴

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi antar pribadi (*Interpersonal*) merupakan proses penyampaian pesan yang terjadi diantara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk mencapai kesamaan makna.

3. Proses Komunikasi Interpersonal

Adapun proses komunikasi merupakan tahapan-tahapan penyampaian pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Berdasarkan definisi yang dikutip dari Philip Kotler dalam bukunya *Marketing Management*, yang mengacu pada paradigma Harold Lasswell, terdapat unsur-unsur komunikasi dalam proses komunikasi, yaitu :

¹⁴ Gunawan, Hendri, *Jenis Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Perokok Aktif Di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara*, (Ejournal Ilmu Komunikasi 1.3 (2013)), h. 222

- a. *Sender* adalah komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang (orang tua).
- b. *Encoding* disebut juga penyandian, yakni proses pengalihan pikiran kedalam bentuk lambang (kode dari komunikator kepada komunikan).
- c. *Message* adalah pesan yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator (materi yang dibicarakan).
- d. Media adalah saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan.
- e. *Decoding* disebut juga penyandian, yaitu proses dimana komunikan menetapkan makna pada lambang yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.
- f. *Receiver* adalah komunikan yang menerima pesan dari komunikator.
- g. *Response* adalah tanggapan, seperangkat reaksi pada komunikan setelah diterima pesan.
- h. *Feedback* adalah umpan balik, yakni tanggapan komunikan apabila pesan tersampaikan atau disamaikan kepada komunikator.
- i. *Noise* adalah gangguan yang tak terencana, terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.¹⁵

¹⁵ Afriyadi Ferry, *Efektivitas Komunikasi Interpersonal antara Atasan dan Bawahan Karyawan PT. Borneo Enterprindo Samarinda*, (eJournal Ilmu Komunikasi 3.1 (2015), h.365

4. Jenis-jenis Komunikasi Interpersonal

Secara teoritis komunikasi antarpribadi (*interpersonal*) diklasifikasikan menjadi 2 jenis menurut sifatnya:¹⁶

a. Komunikasi diadik (*dyadic communication*)

Komunikasi diadik adalah komunikasi antarpribadi yang berlangsung antara dua orang yakni yang seorang adalah komunikator yang menyampaikan pesan dan seseorang lagi komunikan yang menerima pesan. Oleh karena perilaku komunikasinya dua orang, maka dialog yang terjadi berlangsung secara intens. Komunikator memusatkan perhatiannya hanya kepada diri komunikan itu.

b. Komunikasi triadik (*triadic communication*)

Komunikasi triadik adalah komunikasi antarpribadi yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yakni seorang komunikator dan dua orang komunikan. Jika misalnya A yang menjadi komunikator, maka ia pertama-tama menyampaikan pesan kepada komunikan B, kemudian kalau dijawab atau ditanggapi beralih kepada komunikan C juga secara berdialogis.

Jika dibandingkan dengan komunikasi diadik maka komunikasi diadik lebih efektif. Karena komunikator memusatkan perhatiannya kepada seorang komunikan, sehingga dapat menguasai *frame of reference* komunikan sepenuhnya, juga umpan balik yang berlangsung.

¹⁶ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung : PT Citra Aditya Bakti, 2003)h. 62

5. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal merupakan *action oriented*, ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Tujuan komunikasi interpersonal itu bermacam-macam, beberapa di antaranya Yaitu:

- a. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain.
- b. Menemukan diri sendiri artinya, seorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain.
- c. Menemukan dunia luar dengan komunikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan aktual.
- d. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis: Sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain.
- e. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku: Komunikasi interpersonal ialah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung (dengan menggunakan media).

- f. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu: ada kalanya seseorang melakukan komunikasi interpersonal sekedar mencari kesenangan atau hiburan.
- g. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi Komunikasi interpersonal dapat menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi (*miscommunication*) dan salah interpretasi (*mis interpretation*) yang terjadi antara sumber dan penerima pesan.
- h. Memberikan bantuan (*konseling*) Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya.¹⁷

Jadi, tujuan dari komunikasi interpersonal yaitu selain untuk bertukar informasi, juga memiliki tujuan untuk menjalin hubungan yang lebih akrab antara komunikator dengan komunikan dan memnuat komunikasi berlangsung efektif.

6. Kelebihan Komunikasi Interpersonal

Dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi lainnya, komunikasi antarpribadi dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini, dan perilaku komunikan. Karena, Komunikasi berlangsung secara tatap muka (*face to face*) maka kontak pribadi (*personal Contact*): pribadi kita menyentuh pribadi komunikan ketika komunikator menyampaikan pesan. Umpan balik berlangsung seketika (*immediate*

¹⁷ Pontoh, Widya P, *Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak*, (Jurnal Acta Diurna 2.1 (2013).h.3

feedback) kita dapat mengetahui langsung tanggapan komunikator terhadap pesan yang dilontarkan, ekspresi wajah, dan gaya bicara kita.¹⁸

7. Hubungan Interpersonal

Menurut Jalaluddin Rachmat dalam bukunya Psikologi Komunikasi mengatakan komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik. Kegagalan komunikasi sekunder terjadi, bila isi pesan kita dipahami, tetapi hubungan di antara komunikator menjadi rusak. Komunikasi interpersonal yang efektif meliputi banyak unsur, tetapi hubungan interpersonal barangkali yang paling penting. Banyak penyebab dari rintangan komunikasi berakibat kecil saja bila ada hubungan baik di antara komunikator. Sebaliknya, pesan yang paling jelas, paling tegas dan paling cermat tidak dapat menghindari kegagalan, jika terjadi hubungan yang jelek. Kita juga menentukan kadar hubungan interpersonal – bukan hanya menentukan *content* tetapi juga *relationship*.¹⁹

Jadi, hubungan antara komunikator dan dengan komunikan dapat mempengaruhi komunikasi yang terjadi. Hubungan yang baik akan membuat komunikasi lebih lancar begitu juga sebaliknya hubungan yang buruk akan menghambat komunikasi yang berlangsung.

8. Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal yang efektif adalah penting bagi anggota organisasi yang diharapkan dapat membawa hasil pertukaran informasi dan

¹⁸ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (PT Citra Aditya Bakti: 2007) h.61-62

¹⁹ Pontoh, Widya P, *Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak*, (Jurnal Acta Diurna 2.1 (2013) h.4

saling pengertian (*mutual understanding*). Efektivitas komunikasi interpersonal dalam pandangan humanistik menurut Devito mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

a. Keterbukaan (*openess*)

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal.

1. Komunikator interpersonal yang efektif terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Hal ini tidak berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya. Memang ini mungkin menarik tapi biasanya membantu komunikasi.
2. Aspek keterbukaan yang kedua mengacu kepada komunikator untuk beraksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Orang yang diam, tidak kritis dan tidak tanggap pada umumnya merupakan peserta percakapan jemuk.
3. Menyangkut kepemilikan perasaan dan pikiran. Terbuka dalam pengertian ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang anda lontarkan adalah memang milik kita, kita bertanggung jawab atasnya. Cara terbaik untuk menyatakan tanggung jawab ini adalah dengan pesan yang menggunakan kata saya (kata ganti orang pertama tunggal).

b. Empati (*Empathy*)

Henry Backrack mendefinisikan empati sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat

tertentu, dari sudut pandang orang lain itu melalui kaca mata orang lain itu. Bersimpati dipihak lain adalah merasakan bagi orang lain atau merasa ikut sedih. Berbeda dengan empati adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya, berada di kapal yang sama dan merasakan perasaan yang sama dengan cara yang sama.

c. Sikap mendukung (*supportiveness*)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Komunikasi yang terbuka dan empati tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Kita memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif tidak evaluatif, spontan tidak strategi, dan proposional tidak sangat yakin.

d. Kesetaraan (*Equality*)

Di setiap situasi, barangkali terjadi ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai, lebih kaya, lebih tampan atau cantik, atau lebih besar dari pada yang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Terlepas dari ketidaksetaraan ini, komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Suatu hubungan interpersonal yang ditandai oleh kesetaraan, ketidakpuasaan, ketidaksependapatan dan konflik lebih

dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada daripada sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain.²⁰

Dari beberapa efektivitas Komunikasi Interpesonal di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi Interpesonal membuat komunikan dan komunikator lebih terbuka dalam segala hal, tidak terjadi kecanggungan dalam berkomunikasi. Karena komunikasi ini terjadi secara tatap muka sehingga respon yang diberikan keduanya lebih jelas.

B. Hambatan Komunikasi

Komunikasi adalah suatu cara untuk menyampaikan informasi antara satu orang dengan orang yang lain. sebagai makhluk sosial manusia pasti melakukan komunikasi agar dapat berinteraksi satu dengan yang lainnya, oleh karena itu komunikasi sangat erat hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial. Namun tidak setiap komunikasi tidak selalu berlangsung efektif dan biasanya komunikasi dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yang menjadi hambatan dalam komunikasi yang efektif.

Faktor hambatan yang biasanya terjadi dalam proses komunikasi , dapat dibagi dalam 3 jenis sebagai berikut:²¹

a. Hambatan Teknis

Hambatan ini timbul karena lingkungan yang memberikan dampak pencegahan terhadap kelancaran pengiriman dan penerimaan pesan. Dari

²⁰ Afriyadi Ferry, *Efektivitas Komunikasi Interpersonal antara Atasan dan Bawahan Karyawan PT. Borneo Enterprindo Samarinda.*, (eJournal Ilmu Komunikasi 3.1 (2015),h. 366

²¹ Onong Uchjana, Efendi, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2005),h. 45

sisi teknologi, keterbatasan fasilitas dan peralatan komunikasi, akan semakin berkurang dengan adanya temuan baru dibidang teknologi komunikasi dan sistem, sehingga saluran komunikasi dalam media komunikasi dapat diandalkan serta lebih efisien.

b. Hambatan Semantik

Gangguan semantik menjadi hambatan dalam proses penyampaian pengertian atau ide secara efektif. Definisi semantik adalah studi atas pengertian, yang diungkapkan lewat bahasa. Suatu pesan yang kurang jelas, akan tetap menjadi tidak jelas bagaimanapun baiknya transmisi. Hambatan semantik dibagi menjadi 3, diantaranya:²²

1. Salah pengucapan kata atau istilah karena terlalu cepat berbicara.

Contoh: partisipasi menjadi partisisapi.

2. Adanya perbedaan makna dan pengertian pada kata-kata yang pengucapannya sama.

Contoh: bujang (sunda: sudah, Sumatera: anak laki-laki)

3. Adanya pengertian konotatif

Contoh: secara denotative, semua tahu bahwa anjing adalah binatang berbulu, berkaki empat, sedangkan konotatif, banyak orang mennganggap anjing sebagai binatang peliharaan yang setia, bersahabat dan panjang ingatannya.

²² Onong Uchjana, Efendi, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 47

Untuk menghindari mis-komunikasi seperti ini, seorang komunikator harus bisa memilih kata-kata yang tepat dan sesuai dengan karakteristik komunikannya, serta melihat dan mempertimbangkan kemungkinan penafsiran yang berbeda terhadap kata-kata yang digunakannya.

c. Hambatan Manusiawi

Hambatan jenis ini muncul dari masalah-masalah pribadi yang dihadapi oleh orang-orang yang terlibat dalam komunikasi, baik komunikator maupun komunikan seperti unsur kepentingan, motivasi terpendam, dan prasangka.²³

Menurut Ahmad Yani mengatakan ada banyak hal yang dapat menghambat komunikasi antara lain sebagai berikut:

1. Alat pendengaran atau penglihatan komunikasi yang kurang baik.
2. Alat komunikasi yang kurang memadai seperti gangguan saluran telephon, dan lain-lainnya.
3. Perbedaan persepsi tentang pesan yang disampaikan, baik yang terkait dengan istilah maupun budaya.
4. Penggunaan bahasa atau istilah yang tidak dapat dipahami komunikan.
5. Situasi dan kondisi yang kurang mendukung seperti udara yang terlalu panas atau suasana berkabung.

²³ Onong Uchjana, Efendi, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 48

6. Konsentrasi komunikasi dan komunikator yang kurang baik.²⁴

C. Orang Tua Dan Anak

1. Pengertian Orang Tua Dan Anak

Pengertian orang tua menurut dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam arti umum atau arti khusus adalah sudah lama hidup, lanjut usia (tidak muda lagi). H. M. Arifin menyatakan bahwa orang tua adalah menjadi kepala keluarga, keluarga adalah sebagai persekutuan hidup terkecil dari masyarakat negara yang luas. Pangkal ketentraman dan kedamaian hidup terletak pada keluarga. Sedangkan pengertian Orang tua yang dimaksud adalah ayah dan ibu kandung yang membesarkannya dan masing-masing memiliki tanggung jawab yang sama dalam pendidikan anak.²⁵

Anak adalah komponen masyarakat yang harus dibina dengan sungguh-sungguh agar tidak mengganggu tatanan dan ketentraman masyarakat. Anak adalah amanah Allah yang harus dijaga keselamatannya secara lahiriyah dan batiniyah. Anak adalah cobaan bagi orang tua untuk menentukan apakah berhasil mengantarkan anak-anak menjadi seorang mukmin yang bermanfaat bagi agama, keluarga, masyarakat, dan untuk dirinya sendiri.

Anak mempunyai hak yang jelas yang harus dilalui agar memperoleh kebahagiaan dan terhindar dari kesengsaraan. Yang terpenting adalah posisi

²⁴ Ahmad Yani, *Bekal Menjadi Khatib Dan Mubalig*, (Alqalam Gema Insani: Jakarta, 2015),h. 32

²⁵ Roesli Mohammad, Ahmad Syafi'i, dan Aina Amalia, *Kajian Islam tentang Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak.*, (Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam 9.2 (2018)h. 335

anak sebagai sumber kebahagiaan keluarga, manakala orang tua efektif dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik pertama dan utama.²⁶

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam suatu keluarga terdiri dari orang tua dan anak, orang tua yaitu ayah dan ibu yang memiliki tanggung jawab dalam segala hal terhadap anak, sedangkan anak merupakan titipan yang harus dijaga oleh orang tua serta didik sebaik mungkin sesuai dengan ajaran agama.

2. Relasi Orang Tua Dan Anak

Menurut Hinde relasi orang tua dan anak mengandung beberapa prinsip pokok, yaitu :

- a. Interaksi, orang tua dan anak berinteraksi pada suatu waktu yang menciptakan suatu hubungan. Berbagai interaksi tersebut membentuk kenangan pada interaksi di masa lalu danantisipasi terhadap interaksi di kemudian hari.
- b. Kontribusi mutual, orang tua dan anak sama-sama memiliki sumbangan dan peran dalam interaksi, demikian juga terhadap relasi keduanya.
- c. Keunikan, setiap relasi orang tua dan anak bersifat unik yang melibatkan dua pihak, dan karenanya tidak dapat ditirukan dengan orang tua atau anak yang lain.
- d. Pengharapan masa lalu, interaksi orang tua dan anak yang telah terjadi membentuk suatu cetakan pada pengharapan keduanya. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan, orang tua akan memahami bagaimana

²⁶ *Ibid.*,h. 337

anaknya akan bertindak pada suatu situasi. Demikian pula sebaliknya anak kepada orang tuanya.

- e. Antisipasi masa depan, karena relasi orang tua dan anak bersifat kekal, masing – masing membangun pengharapan yang dikembangkan dalam hubungan keduanya.²⁷

Relasi orang tua dan anak dalam keluarga itu menciptakan interaksi yang dapat membentuk hubungan yang erat, orang tua memiliki pengalaman lebih banyak akan membantu anak-anaknya dalam menghadapi masalah yang dihadapinya kelak.

D. Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga

Dengan melakukan komunikasi interpersonal dengan baik akan menghasilkan umpan balik yang baik pula. Komunikasi interpersonal diperlukan untuk mengatur tata krama pergaulan antar manusia, sebab dengan melakukan komunikasi interpersonal dengan baik akan memberikan pengaruh langsung pada struktur seseorang dalam kehidupannya. Komunikasi interpersonal dalam keluarga sangat penting karena dengan adanya komunikasi interpersonal antar sesama anggota keluarga maka akan tercipta hubungan yang harmonis dan dapat diketahui apa yang diinginkan dan yang tidak diinginkan oleh salah satu anggota keluarga. Yang dimaksud dengan komunikasi interpersonal dalam keluarga yaitu hubungan timbal balik antara anggota keluarga untuk berbagi berbagai hal dan makna dalam keluarga. Tujuan dari komunikasi interpersonal dalam keluarga

²⁷ Lestari Sri, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, Sri Lestari, 2012.h.19

yaitu untuk mengetahui dunia luar, untuk mengubah sikap dan perilaku anggota keluarga.²⁸

E. Faktor Permasalahan Dalam Keluarga

Sangat sulit untuk merangkum penyebab penyebab dari masalah keluarga, karena setiap keluarga mempunyai masalah sendiri sendiri. Beberapa faktor dibawah ini adalah penyebab masalah keluarga yang sering timbul:²⁹

1. Kurangnya kemampuan berinteraksi antar pribadi dalam menanggulangi masalah. Dalam usahanya untuk menghadapi masa transisi dan krisis, banyak keluarga kesulitan menanggulangi masalah karena kurangnya pengetahuan, kemampuan dan fleksibilitas untuk berubah, hal ini disebabkan karena masing-masing mengalami kesulitan beradaptasi, yang menghalangi penyesuaian kembali dengan situasi yang baru. Jenis halangan-halangan tersebut dapat muncul dengan tipe yang berbeda-beda, yaitu:
 - a) Halangan dalam komunikasi, timbul jika masing-masing anggota keluarga tidak tahu bagaimana mereka harus membagikan perasaan mereka dengan anggota keluarga lainnya atau bagaimana mengungkapkan perasaan mereka dengan jelas. Hal yang sulit bagi sebuah keluarga adalah jika masing-masing dari anggota keluarga tidak dapat berkomunikasi secara efektif.

²⁸ Rejeki, Sry Ayu, *Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga dengan Pemahaman Moral pada Remaja*, (Jurnal psikologi. Fakultas Psikologi Universitas (2008)

²⁹ Hyoscyamina, Darosy Endah, *Peran keluarga dalam membangun karakter anak*, (Jurnal Psikologi 10.2 (2011)

- b) Halangan dalam hal keakraban/ kedekatan merupakan ciri dari keluarga yang mempunyai hubungan yang tidak erat satu sama lain. Mereka jarang meluangkan waktu untuk bersamasama, tidak saling percaya atau tidak menghormati anggota keluarga yang lain, jarang berbagi masalah, dan punya kesulitan dalam menangani krisis karena mereka tidak pernah belajar untuk bekerjasama dengan akrab.
 - c) Halangan dalam hal aturan keluarga yang tidak tertulis, bahkan seringkali tidak dikatakan, namun biasanya merupakan hukum-hukum yang diterima tentang siapa tidak boleh melakukan apa. Hampir semua keluarga tidak mempunyai aturan yang baku sehingga hal ini seringkali membingungkan terutama bagi anak-anak.
2. Halangan sehubungan dengan sejarah keluarga, terutama rahasia keluarga yang tidak boleh diungkapkan, misalnya kehamilan yang tidak sah, anak cacat, hutang dan lain sebagainya.
 3. Kurangnya Komitmen Terhadap Keluarga Menjadi sangat sulit untuk membangun kebersamaan keluarga dan menangani masalah jika satu atau lebih dari anggota keluarga tidak mempunyai keinginan atau waktu untuk terlibat dalam menyelesaikan masalah keluarga.
 4. Peran yang kurang jelas dan kaku dari anggota keluarga. Setiap keluarga menetapkan peran masing-masing anggotanya dan harus fleksibel jangan kaku.
 5. Kurangnya kestabilan menghadapi lingkungan. Masalah-masalah yang terjadi dalam keluarga kerap kali berasal dari luar rumah, adanya campur tangan dari

keluarga besar dan orang-orang lain yang dapat mengganggu kestabilan keluarga.

6. Tidak lancarnya komunikasi dalam keluarga sehingga permasalahan yang muncul tidak dapat dibicarakan dan dicari jalan keluar terbaik.

F. Shalat

1. Pengertian Shalat

Menurut bahasa, shalat berarti do'a, sedangkan menurut syara' berarti menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah SWT. Karena taqwa hamba kepada tuhanNya, mengagungkan kebesaranNya dengan khushyuk dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, menurut cara-cara dan syarat-syarat yang telah ditentukan.

Shalat adalah ibadah yang paling utama untuk membuktikan ke-Islaman seseorang. Untuk mengukur keimanan seseorang, dapat dilihat dari kerajinan dan keikhlasan dalam menegrikan shalat. Islam memandang sebagai tiang agama dan inti sari islam terletak pada shalat, sebab dalam shalat tersimpul seluruh rukun agama. Dalam shalat terdapat ucapan “ Syahadatain”, kekusian hati terhadap Allah, agama dan manusia.³⁰

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا



³⁰ Moh Rifa'i, *Fiqh Islam*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1978), h. 79-83

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”(QS. An-Nisa:103)³¹

2. Waktu shalat fardhu dan rukun shalat

a. Shalat fardhu ada lima, dan masing-masing mempunyai waktu yang ditentukan, yaitu:³²

1. Shalat zuhur

Awal waktu setelah condong matahari dari penengahan langit. Akhir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu telah sama panjangnya dengan sesuatu itu.

2. Ashar

Waktunya mulai dari habisnya waktu zhuhur, sampai terbenamnya matahari.

3. Maghrib

Waktunya dari terbenamnya matahari sampai hilangnya syafaq (awan senja) merah.

4. Isya'

Waktunya dari mulai terbenam syafaq (awan senja), hingga terbit fajar.

5. Subuh

Waktunya dari terbit fajar shidiq, hingga terbit matahari.

³¹ Basyarahil, Abdul Aziz Salim, *Shalat: Hikmah Falsafah Dan Urgensinya*, (Gema Insani: 1996),h .12

³² Moh Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT Karya Toha Putra,1976),h. 62

b. Rukun Shalat

1. Niat
2. Takbiratul Ihram
3. Berdiri tegak bagi yang berkuasa ketika shalat fardhu. Boleh sambil duduk atau berbaring bagi yang sedang sakit.
4. Membaca surah Al-fatihah pada tiap-tiap raka'at
5. Rukuk dengan tumakninah
6. I'tidal dengan tumakninah
7. Sujud dua kali dengan tumakninah
8. Duduk antara dua sujud dengan tumakninah
9. Duduk tasyahud akhir dengan tumakninah
10. Membaca tasyahud akhir
11. Membaca shalawat nabi pada tasyahud akhir
12. Membaca salam yang pertama
13. Tertib: berurutan mengerjakan rukun-rukun tersebut.³³

3. Fungsi yang terkandung dalam Shalat

Di dalam al- quran, shalat memiliki fungsi sebagai berikut:³⁴

- a. Shalat pencegah dari perbuatan buruk.

آتَلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

³³ *Ibid.*, h. 33

³⁴ Bagir Haidar, *Buat Apa Shalat*, (Mizan Pustaka: 2006) h.25-27

”Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-ankabut 45).

- b. Shalat adalah sumber petunjuk. Rasulullah bersabda, “shalat adalah sumber cahaya.”
- c. Shalat adalah sarana kita meminta pertolongan dari Allah Swt.
- d. Shalat adalah pelipur jiwa. Allah Swt berfirman:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.”. (QS. Al-rad 28).

- e. Selain mendatangkan kebahagiaan shalat yang dilakukan secara teratur akan dapat melahirkan kreativitas.
- f. Berdasarkan penemuan-penemuan mutakhir yang menyatakan bahwa kesehatan tubuh dan penyakit sebenarnya berasal dari penyakit jiwa. Dan bahwa banyak penyakit tubuh sesungguhnya dapat disembuhkan melalui ketenangan jiwa, makan shalat dapat dilihat sebagai sarana kesehatan tubuh juga.

4. Manfaat shalat

Adapun manfaat shalat adalah sebagai berikut:

- a. Sarana menyucikan diri

مَثَلُ الصَّلَاةِ الْخَمْسِ كَمَثَلِ نَهْرِ جَارٍ غَمْرٍ عَلَى بَابٍ أَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ مِنْهُ

كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ قَالَ الْحَسَنُ أَوْمَ يُبْقَى ذَلِكَ مِنَ الدَّرَنِ

“Permisalan shalat yang lima waktu itu seperti sebuah suangi yang mengalir melimpah di dekat pintu rumah salah seorang di antara kalian. Ia mandi dari air sungai itu setiap hari lima kali.” Al Hasan berkata, “Tentu tidak tersisa kotoran sedikit pun (di badannya).” (HR. Muslim no. 668)

b. Amalan penghapus dosa

مَا مِنْ أَمْرٍ مُسْلِمٍ تَحَضَّرَهُ صَلَاةٌ مَكْتُوبَةٌ فَيُحْسِنُ وُضُوءَهَا وَخُشُوعَهَا
وَرُكُوعَهَا إِلَّا كَانَتْ كَفَّارَةً لِمَا قَبْلَهَا مِنَ الذُّنُوبِ مَا لَمْ يُؤْتِ كَبِيرَةً وَذَلِكَ
الدَّهْرَ كُلَّهُ

“Tidak seorangpun yang bilamana tiba waktu sholat fardhu lalu ia membaguskan wudhunya, khusyu’nya, rukuknya, melainkan sholatnya menjadi penebus dosa-dosanya yang telah lampau, selagi ia tidak mengerjakan dosa yang besar. Dan yang demikian itu berlaku untuk seterusnya.” (HR Muslim 2/13)

c. Sarana pengabulan doa, sebuah hadits dikatakan,

وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ – صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ – قَالَ : فَأَمَّا الرُّكُوعُ فَعِظْمُوا فِيهِ الرَّبَّ – عَزَّ وَجَلَّ
– ، وَأَمَّا السُّجُودُ فَاجْتَهِدُوا فِي الدُّعَاءِ ، فَقَمِنْ أَنْ يُسْتَجَابَ لَكُمْ
رَوَاهُ مُسْلِمٌ

“Dari Ibnu‘Abbas radhiyallahu ‘anhuma bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Adapun ketika rukuk, maka agungkanlah Allah. Sedangkan ketika sujud, maka bersungguh-sungguhlah dalam berdoa, maka doa tersebut pasti dikabulkan untuk kalian.” (HR. Muslim).

Dalam shalat kita berdialog dengan Allah lewat bacaan-bacaan yang kita baca. Inilah yang akan menjadi sarana pelepasan berbagai beban seorang muslim.

- d. Penyejuk mata dan hati Shalat adalah rangkaian dzikir. Sedangkan dengan dzikir maka hati kita akan menjadi tenteram. Allah berfirman:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram” (QS. ar-Ra’du: 28).

- e. Pelindung dalam segala kesulitan Perlindungan dari kesulitan itu bisa bermakna langsung maupun tidak langsung. Langsung berarti bahwa ketika kita shalat, Allah akan memberi pertolongan secara langsung pula kepada kita. Seorang tabiin, sebagaimana diceritakan oleh Dr. Syekh Abu Ghuddah saat mengomentari kitab Mustarsyidiin, pernah dihadap oleh sekawanan perampok. Tabiin itu pun berkata, “Ambil semua hartaku, tetapi tolong jangan bunuh aku!” Akan tetapi si perampok itu tetap bermaksud membunuh si tabiin. “Baiklah kalau kau tetap ingin membunuhku, tetapi tolong beri saya waktu sebentar saja untuk shalat 4 rakaat.”
- f. Mencegah dari perbuatan keji dan munkar Allah berfirman QS. al-‘Ankabut: 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۗ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari

(perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

- g. Membiasakan hidup disiplin dan teratur Dari tinjauan edukatif, shalat adalah sarana mendidik jiwa untuk taat kepada Rabbnya. Dengan shalat, kita belajar disiplin. Begitu adzan berkumandang maka kita akan segera mengambil air wudhu dan mengerjakan shalat. Orang yang benar shalatnya, niscaya akan memiliki karakter yang cemerlang, seperti jujur, menepati janji, santun, rendah hati, adil, dan sebagainya. Jujur, karena ia terbiasa jujur ketika menghadap Allah, ketika ia berkeluh kesah, dan curhat kepada Allah.³⁵

³⁵ Basri, Muhammad Mu'inudinillah, *Panduan Shalat Lengkap*, (2008).h. 14-17

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam setting tertentu yang ada dalam kehidupan *real* (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena. Menurut Creswell, pendekatan fenomenologi menunda semua penilaian tentang sikap yang alami sampai ditemukan dasar tertentu. Penundaan ini biasa disebut *epoché* (jangka waktu) konsep ini menjadi pusat dimana peneliti menyusun dan mengelompokkan dugaan awal tentang fenomena untuk mengerti tentang apa yang di katakan oleh responden.³⁶

Penelitian ini akan dilakukan dengan mengamati secara langsung fenomena atau kejadian yang terjadi mengenai bagaimana komunikasi interpersonal orang tua dan anak yang memiliki profesi sebagai pedagang dalam melaksanakan ibadah shalat di Rt.03 kelurahan Timbul Rejo dan akan di evaluasi berdasarkan teori-teori atau data yang telah diperoleh.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan klasifikasi

³⁶ Sukarman Syarnudi, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Rejang Lebong: LP2 STAIN Curup, 2011), h.164-166

subjeknya yaitu orang tua yang memiliki profesi sebagai pedagang dan mempunyai anak usia 6 sampai 12 tahun yang berlokasi di Rt.03 kelurahan Timbul Rejo. Orang tua dan anak yang menjadi subjek tersebut dipilih berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dan memenuhi kriteria yang tepat untuk permasalahan yang akan diteliti.

C. Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. berdasarkan permasalahan yang diteliti maka sumber datanya sebagai berikut:

1. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁷ Dalam penelitian data primer akan diperoleh melalui wawancara secara langsung pada beberapa orang tua di Rt.03 kelurahan Timbul Rejo dengan kriteria yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini. Wawancara tersebut akan dilakukan secara mendalam sehingga peneliti akan mendapatkan data yang akurat dan peneliti dapat memberikan informasi kepada orang tua tersebut tentang komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam menjalankan ibadah shalat.

2. Data Sekunder

sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder itu biasanya telah

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta,2014) h.225

tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen³⁸. Dalam penelitian ini data sekunder dapat diperoleh melalui dokumenter dan kepustakaan dengan sumber yang jelas dan berkaitan dengan komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam menanamkan nilai ibadah shalat. Data tersebut dikumpulkan dan akan di evaluasi sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti.

D. Teknik pengambilan data

Untuk memenuhi kebutuhan data yang beraneka ragam, penelitian kualitatif menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.³⁹

1. Observasi (pengamatan)

Observasi diartikan “melihat” atau “memperhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antaraspek dalam fenomena tersebut. Dengan observasi dimungkinkan melihat dan mengamati sendiri. Kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang sebenarnya.⁴⁰ Dalam penelitian ini akan dilakukan observasi mengenai hambatan komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam melaksanakan ibadah shalat di Rt.03 kelurahan Timbul Rejo.

³⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h.39

³⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h.142

⁴⁰ Ibid, h.143-144

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁴¹ Wawancara dilakukan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh dari observasi.

3. Dokumentasi

Banyak fakta data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi, seperti berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto. Sifat utama data ini tidak terbatas ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.⁴²

Teknik pengambilan data ada 3 yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan teknik pengambilan data melalui wawancara karena permasalahan yang diteliti sudah dapat terjawab melalui wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis dan mudah untuk dipahami. Data tersebut dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu berupa gambaran

⁴¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2010) h.180

⁴² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h.141

permasalahan yang terjadi dilapangan tentang komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam melaksanakan ibadah shalat di Rt.03 kelurahan Timbul Rejo.

Menurut Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion darwing/verification*.⁴³

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kauntitatif Kualitatif Dan R&D*,(Bandung: Alfabeta,2014), h.246

3. Conclusion Drawing/verification

Setelah data di reduksi dan disajikan maka dari data-data tersebut dapat diambil kesimpulan, penarikan kesimpulan ini dilakukan untuk mencari kejelasan dan pemahaman.

BAB IV
HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian

1. Topografi Dan Demografi Kelurahan

Kelurahan Timbul Rejo terletak di Kecamatan Curup Kota Kabupaten Rejang Lebong dengan luas wilayah 240.079 m². B atas-batas wilayah Kelurahan Timbul Rejo yaitu:

Batas	Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Kel. Tl Rimbo Baru	Curup Tengah
Sebelah Selatan	Kel. Air Rambai	Curup Kota
Sebelah Timur	Kel. Tl Rimbo Lama	Curup Tengah
Sebalah Barat/	Air Rambai	Curup Kota

Jarak Kelurahan Timbul Rejo ke Ibu Kota Kecamatan Curup Kota adalah 1 Km dan jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan Curup Kota dengan kendaraan bermotor selama 5 menit. Sedangkan lama jarak tempuh jika berjalan kaki ialah kurang lebih 30 menit. Jarak ke Ibu kota Provinsi yaitu 85 Km serta lamanya jarak tempuh dengan kendaraan bermotor selama 2,5 jam.⁴⁴

2. Agama, Sosial, Dan Budaya

Mayoritas warga beragama Islam yaitu berjumlah 2.309 orang, agama Kristen berjumlah 4 orang. Kegiatan keagamaan pun dilakukan secara rutin sebulan dua kali yaitu pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan di masjid-masjid

⁴⁴ Dokumentasi Pemerintahan Kelurahan Timbul Rejo

sekitar kelurahan Timbul Rejo secara bergantian dan kegiatan shalat jum'at dilaksanakan secara rutin oleh para kepala rumah tangga, pemuda-pemuda bahkan anak-anak.

3. Perekonomian

Mayoritas masyarakat Kelurahan Timbul Rejo adalah buru harian lepas/tidak tetap. Sebagian masyarakat kelurahan Timbul Rejo banyak mempunyai perkebunan dan persawahan di luar Kelurahan Timbul Rejo. masyarakat disini juga sebagian adalah pedagang yang menghabiskan kesehariannya dipasar.

4. Potensi Sumber Daya Manusia

- | | |
|-------------------------|---------------|
| a. Jumlah Penduduk | : 2.313 orang |
| • Laki-laki | : 1.156 orang |
| • Perempuan | : 1.157 orang |
| b. Pendidikan | |
| • Buta Aksara dan Latin | : 18 orang |
| • Tidak Tamat SD | : 70 orang |
| • SD | : 376 orang |
| • SMP | : 313 orang |
| • SMA | : 581 orang |
| • D1-D3 | : 120 orang |
| • S I – S III | : 165 orang |
| c. Usia | |
| • 0 – 09 tahun | : 398 orang |

- 10- 19 tahun : 605 orang
- 20-29 tahun : 525 orang
- 30-39 tahun : 194 orang
- 40-49 tahun : 263 orang
- 50-59 tahun : 128 orang
- 60-69 tahun : 68 orang
- 70 + tahun : 87 orang

5. Potensi Sumber Daya Sosial

a. Sekolah

- PAUD/TK : 2 Unit
- SD : - Unit
- SMP : - Unit
- SMA : - Unit
- UNIVERSITAS : - Unit

b. Tempat Ibadah

- Masjid/mushalla : 3 Unit
- Gereja : - Unit
- Vihara : - Unit
- Pura : - Unit
- Kelenteng : - Unit

c. Perkantoran : 1 Unit

d. Pasar : - Unit⁴⁵

Kelurahan Timbul Rejo terdiri dari 2 RW dan 6 RT, Agar hasil penelitian ini lebih efektif maka peneliti hanya akan meneliti masyarakat Kelurahan Timbul Rejo Rt.03 yang memiliki jumlah masyarakat 266 orang (135 laki-laki dan 131 perempuan) dan berdasarkan profesi sebagai pedagang.

B. Hasil Dan Analisis Penelitian

1. Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam Melaksanakan Ibadah Shalat Di Rt.03 Kelurahan Timbul Rejo

Manusia merupakan makhluk yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan interaksi dengan manusia lainnya, interaksi yang dilakukan melalui komunikasi. Manusia tidak lepas dari bagaimana mereka menjalin komunikasi satu dengan yang lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari contohnya, kita tidak bisa terhindar dari interaksi dengan orang tua, teman, guru dan masih banyak lagi. Dengan komunikasi kita dapat menyampaikan pemikiran, perasaan, dapat bertukar informasi, serta dapat membangun hubungan yang lebih erat dan lain-lainnya.

Komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*) yaitu kegiatan komunikasi yang dilakukan dalam lingkungan keluarga, komunikasi antar anggota keluarga juga merupakan suatu hal yang sangat penting, dimana komunikasi sebagai alat atau sebagai media yang menjembatani dalam

⁴⁵ Dokumentasi Pemerintahan Kelurahan Timbul Rejo

hubungan antar sesama anggota keluarga. Keluarga merupakan suatu kesatuan yang dibentuk oleh bagian-bagian yang saling berhubungan dan berinteraksi. Agar terjadi komunikasi yang seimbang dibutuhkan pengertian oleh orang tua dan anak mengenai suatu tujuan yang diharapkan.

Untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal orang tua dan anak di Rt.03 kelurahan Timbul Rejo peneliti telah melakukan penelitian dengan melakukan wawancara terhadap masyarakat Kelurahan Timbul Rejo. Salah satunya diungkapkan oleh ibu Emi:

“Saya dan suami setiap hari itu waktunya habis dipasar, karena mata pencariannya disana tapi kami selalu menyempatkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak-anak walaupun hanya sebentar.”⁴⁶

Dari wawancara tersebut peneliti dapat mengetahui bahwa komunikasi dalam keluarga itu sangat penting dilakukan setiap hari, bagaimanapun kesibukan orang tua tapi tetap harus menyempatkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak walau hanya sebentar. Hal serupa juga diungkapkan oleh Selpi dalam wawancara berikut:

“Karena saya buka warung dirumah jadi waktu saya lebih banyak dirumah. Untuk berkomunikasi dengan anak-anak itu setiap hari.”⁴⁷

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi antara orang tua dan anak menjadi penghubung dalam keluarga. Dengan komunikasi yang dilakukan setiap hari membuat anak lebih terbuka kepada orang tua.

⁴⁶ Wawancara dengan Saudari Emi, Tanggal 28 Juli 2019

⁴⁷ Wawancara dengan Saudari Selpi, Tanggal 28 Juli 2019

Menurut Balson komunikasi yang efektif apabila orang yang mengungkapkan keprihatinan dan problem tahu bahwa pendengarnya memahami pesan yang sedang disampaikan. Komunikasi yang buruk antara ayah, ibu, dan anak sering kali menciptakan konflik yang tidak berkesudahan. Penyebab konflik itu pun beragam. Solusi semua konflik adalah komunikasi yang baik, penuh pengertian, dan saling menghargai dan menyayangi, serta ingin saling membahagiakan. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti juga melakukan wawancara kepada Bus:

“Kami selalu menyempatkan waktu untuk ngobrol-ngbrol, biasanya setelah magrib itu kami selalu kumpul terus menceritakan hal-hal yang terjadi hari ini. Ngbrol nya tidak terlalu serius tapi saya dan suami selalu berusaha untuk selalu menghargai apa pun yang sedang diceritakan. Jadi sama anak-anak itu sudah seperti teman.”⁴⁸

Dengan berkomunikasi secara terbuka dan santai membuat orang tua dan anak lebih akrab, bahkan komunikasi yang terjadi lebih efektif. Komunikasi yang lebih santai dapat membantu anak untuk lebih nyaman untuk berbicara atau mengeluarkan pendapatnya.

Menurut Idris Sardy komunikasi keluarga pada hakekatnya adalah suatu proses penyampaian pesan bapak atau ibu sebagai komunikator kepada anak-anak sebagai komunikan tentang norma-norma atau nilai-nilai yang

⁴⁸ Wawancara dengan Saudari Bus, Tanggal 28 Juli 2019

berlaku dalam keluarga dengan tujuan keutuhan dan pembentukan keluarga yang harmonis.⁴⁹

Untuk mengetahui proses komunikasi yaitu, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Keis, sebagai berikut:

“Menurut saya komunikasi dalam keluarga harus dan sangat penting, jika tidak ada komunikasi dapat menimbulkan keributan dalam keluarga karena kesalahpahaman dan lainnya. Dengan sering ngbrol bersama membuat saya dan anak-anak seperti teman, sampai saat ini tidak ada rahasia antara saya dan anak-anak.”⁵⁰

Dapat diketahui bahwa komunikasi yang berlangsung dalam keluarga dapat menghindari kesalahpahaman atau konflik antar anggota keluarga. Dengan komunikasi juga dapat membangun hubungan keluarga menjadi lebih harmonis.

Pendidikan agama di dalam keluarga harus diajarkan kepada anak sejak dini. Peran bapak di dalam keluarga dan peran ibu di dalam keluarga adalah untuk mengajarkan agama dengan baik kepada anak. Orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya dalam keluarga. Tanggung jawab itu diberikan karena semua bayi yang dilahirkan dalam keadaan fitrah maka bergantung kepada orang tuanya akan mengajak anak kearah mana. Peneliti melakukan wawancara kepada ibu Lusi selaku orang tua, dia berpendapat sebagai berikut:

⁴⁹ Awi, Maria Victoria, Norma Mewengkang, And Antonius Golung, *Peranan Komunikasi Antar Pribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi Keluarga Di Desa Kimaamkabupaten Merauke*, (Jurnal Acta Diurna 5.2 (2016)

⁵⁰ Wawancara dengan Saudari Keis, Tanggal 28 Juli 2019

“Untuk masalah pendidikan agama itu saya sadar pengetahuan saya masi kurang jadi saya lebih percayakan kepada guru disekolah. Ketika masuk waktu shalat itu suami saya yang selalu mengingatkan anak-anak untuk shalat. Kalo mereka tidak shalat biasanya mereka tidak boleh main, anak-anak itu ketika main game atau main sama teman-temannya sudah lupa dengan kewajibannya apalagi shalat.”⁵¹

Dari ungkapan diatas dapat diketahui bahwa pendidikan dapat diperoleh dari luar atau sekolah, tapi untuk penerapannya terjadi dalam keluarga. Oleh karena itu orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk jiwa keagamaan pada anak. Seperti mengajak anak untuk melaksanakan ibadah shalat, orang tua adalah contoh pertama untuk anak. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti juga melakukan wawancara dengan Jasmun sebagai orang tua:

”Gerakan dan bacaan shalat anak saya sudah lancar, untuk memberikan pengertian tentang shalat memang saya tidak terlalu mendalam atau secara keseluruhan tapi saya menerapkan kepada anak-anak untuk menghafal bacaan shalat sejak kecil. Dirumah juga saya dan ibunya sebisa mungkin untuk tidak meninggalkan shalat. Ketika masuk waktu shalat anak-anak selalu kami ingatkan untuk shalat dan meninggalkan semua kegiatan mereka sebentar.”⁵²

Dalam hal ini kita dapat mengetahui ilmu yang dimiliki orang tua dapat mempengaruhi cara ia mendidik anaknya, metode pembelajaran yang diterapkan orang tua itu bertujuan untuk membuat anak disiplin terutama dalam hal beragama. Orang tua lah yang bertanggung jawab untuk kedisiplinan anak dalam mengerjakan shalat.

⁵¹ Wawancara dengan Saudari Lusi, Tanggal 28 Juli 2019

⁵² Wawancara dengan Saudara Jasmun, Tanggal 28 Juli 2019

Dari hasil wawancara kepada beberapa masyarakat di Rt.03 Kelurahan Timbul Rejo dapat diketahui bahwa komunikasi Interpersonal orang tua dan anak di Rt.03 Kelurahan Timbul Rejo sudah berjalan cukup baik walaupun waktu yang digunakan hanya sedikit, kesadaran orang tua akan pentingnya komunikasi dengan anak juga sudah di perhatikan. Peneliti juga dapat mengetahui bahwa dengan komunikasi dapat menjalin hubungan yang lebih akrab terutama di dalam keluarga. Karena hubungan yang baik antara orang tua dan anak akan membentuk keluarga yang harmonis dan komunikasi yang dilakukan akan lebih efektif. Orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya terutama dalam pelaksanaan shalat.

2. Faktor penghambat Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam menjalankan Ibadah Shalat Di Rt.03 Kelurahan Timbul Rejo

Setiap komunikasi pasti memiliki hambatan atau gangguan, yang berasal dari unsur-unsur komunikasi itu sendiri. Hambatan juga terdapat dalam komunikasi interpersonal dalam keluarga baik itu berasal dari orang tua ataupun anak.

Faktor hambatan yang biasanya terjadi dalam proses komunikasi yaitu: hambatan teknis, Hambatan ini timbul karena lingkungan yang memberikan dampak pencegahan terhadap kelancaran pengiriman dan penerimaan pesan. Dari sisi teknologi, keterbatasan fasilitas dan peralatan komunikasi, akan semakin berkurang dengan adanya temuan baru dibidang teknologi

komunikasi dan sistem, sehingga saluran komunikasi dalam media komunikasi dapat diandalkan serta lebih efisien.⁵³

Untuk mengetahuinya peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat di Kelurahan Timbul Rejo, salah satunya kepada Kitri:

“Karena waktu saya itu lebih banyak diluar rumah, jadi untuk berkomunikasi itu waktunya sangat sedikit. Tapi anak-anak masi bisa saya pantau mereka lagi dimana atau apa kegiatannya dari whatsapp.”⁵⁴

Hal serupa juga diungkapkan oleh Anis, yang berprofesi sebagai pedagang keliling:

“Saya kan dagangnya keliling, jadi dari pagi sampai sore itu jarang dirumah. Kalo untuk komunikasi dengan anak-anak itu ketika mereka pulang sekolah terus sebelum saya dan suami pergi. Mereka sudah terbiasa jika ada sesuatu kami ajarkan untuk menelpon, jadi di rumah itu saya siapkan hp yang biasa kalo hp android saya takutnya nanti disalah gunakan.”⁵⁵

Dari wawancara tersebut peneliti dapat mengetahui bahwa hambatan teknis yang terjadi dalam Komunikasi antara orang tua dan anak di Kelurahan Timbul Rejo Rt.03 yaitu kemajuan teknologi yang memudahkan untuk kita berkomunikasi tetapi komunikasi yang terjadi tidaklah efisien, karena komunikasi secara langsung lah yang dapat membangun interaksi dalam keluarga dan membangun hubungan keluarga menjadi lebih harmonis. Selain itu kurangnya waktu komunikasi juga menjadi hambatan teknis karena semakin banyak waktu yang orang tua berikan untuk berkomunikasi dengan anak maka komunikasi yang terbangun juga akan lebih efektif.

⁵³ Onong Uchjana, Efendi, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2005),h. 45

⁵⁴ Wawancara dengan Saudari Kitri, Tanggal 28 Juli 2019

⁵⁵ Wawancara dengan Saudari Anis, Tanggal 28 Juli 2019

Dalam proses komunikasi terdapat beberapa unsur yaitu: *sender*, *encoding*, *message*, *media*, *decoding*, *receiver*, *response*, *feedback*, dan *noise*.

Dalam proses komunikasi juga terdapat beberapa hambatan yang ditemukan,

Berdasarkan wawancara kepada Rosida:

“Alhamdulillah untuk gerakan dan bacaan shalat anak saya itu sudah bisa, kalo pendidikan tentang agama itu lebih banyak dia dapatkan dari sekolah karena pengetahuan tentang agama saya dan suami juga kurang. Tapi suami saya selalu mengatkan kepada anak-anak jika shalat itu kewajiban setiap orang, jika mereka tidak shalat maka dosanya ditanggung sendiri-sendiri. Dirumah kami sering melakukan shalat berjamaah terutama magrib, jika sudah masuk waktu shalat kami sebagai orang tua selalu mengingatkan mereka untuk segera shalat.”⁵⁶

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa yang menjadi menghambat dalam proses komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam melaksanakan ibadah shalat itu berasal dari kurangnya pengetahuan orang tua tentang agama, sehingga ketegasan orang tua dalam mendisiplinkan anak dalam shalat juga kurang. Hal serupa juga disampaikan oleh Era dalam wawancara berikut ini:

“saya berusaha untuk selalu berkomunikasi dengan anak-anak, waktu yang kami gunakan untuk komunikasi itu setelah magrib karena semua anggota keluarga kumpul. Biasanya kami hanya bercanda-bercanda tidak yang terlalu serius ngbrolnya. Soalnya saya dan suami itu berusaha untuk membuat anak-anak merasa nyaman ketika berkomunikasi.”⁵⁷

Dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa unsur *message* menjadi hambatan dalam komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak karena

⁵⁶ Wawancara dengan Saudari Rosida, Tanggal 28 Juli 2019

⁵⁷ Wawancara dengan Saudari Era, Tanggal 28 Juli 2019

pesan tentang agama yang diberikan kurang. Hal ini juga peneliti dapatkan dari wawancara dengan seorang anak yaitu jejen:

“ Aku dirumah idak solat, ibu kek ayah jugo idak solat. Kalo sore aku galak dimarah tu karno main terus, palingan ibu mangil nyuru balik mandi.”

Hal ini menunjukkan bahwa pesan tentang agama itu tidak di terapkan dalam keluarga, jangankan untuk mengajak anak untuk melaksanakan shalat, orang tua juga tidak memberikan contoh kepada anak-anaknya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti hambatan komunikasi Interpersonal orang tua dan anak yang memiliki profsi sebagai pedagang dalam melaksanakan ibadah shalat di Kelurahan Timbul Rejo Rt.03 tersebut adalah kurangnya waktu komunikasi Interpersonal antara orang tua dan anak yang disebabkan oleh kesibukan orang tua dalam bekerja yang menghabiskan banyak waktu diluar rumah. Jadi, komunikasi yang dilakukan kurang efektif. Beberapa Faktor lain yang menjadi hambatan dalam mengajak anak untuk melaksanakan ibadah shalat adalah kurangnya pengetahuan orang tua terhadap nilai ibadah shalat sehingga pembelajaran tentang ibadah shalat tidak berjalan dengan baik. Jadi anak-anak banyak yang mendapatkan pembelalajaran tentang agama dari sekolah. Selain itu kurangnya pesan tentang agama yang diberikan kepada anak-anak, bahkan terdapat juga orang tua yang tidak memberikan contoh dalam melaksanakan shalat kepada anak-anaknya dirumah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hambatan komunikasi interpersonal rang tua dan anak dalam menanamkan nilai ibadah shalat di kelurahan timbul rejo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komunikasi interpersonal orang tua dan anak di Kelurahan Timbul Rejo Rt.03 ini berjalan cukup baik, orang tua selalu menyempatkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak-anaknya di tengah kesibukan mereka. Tetapi komunikasi yang terjadi belum efektif karena waktu untuk berkomunikasi hanya sedikit.
2. Hambatan komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam melaksanakan ibadah shalat di Kelurahan Timbul Rejo Rt.03 yaitu:
 - a. kurangnya waktu untuk berkomunikasi antara orang tua dan anak karena kesibukan orang tua yang menghabiskan banyak waktu diluar rumah.
 - b. kemajuan teknologi yang menyebabkan komunikasi tidak berlangsung dengan efektif.
 - c. pesan (message) tentang agama dalam komunikasi yang berlangsung tidak diterapkan.
 - d. Kurangnya pengetahuan orang tua tentang agama sehingga penerapan serta contoh dalam melaksanakan shalat tidak terjadi.

B. Saran

1. Diharapkan agar komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam menanamkan nilai ibadah shalat di kelurahan timbul rejo ini dapat berjalan dengan baik dan dapat membangun hubungan keluarga yang lebih harmonis.
2. Diharapkan agar penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti lain, karena penelitian ini hanya terfokus kepada orang tua yang berprofesi sebagai pedagang, maka peneliti berharap agar dapat diteruskan dengan profesi yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyadi, Ferry. 2015. *Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Atasan Dan Bawahan Karyawan Pt. Borneo Enterprindo Samarinda*. Ejournal Ilmukomunikasi. 3(1): 365
- Awi, Maria Victoria, Norma Mewengkang, And Antonius Golung. 2016. *Peranan Komunikasi Antar Pribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi Keluarga Di Desa Kimaamkabupaten Merauke*. Jurnal Acta Diurna 5.(2)
- Bagir Haidar. 2006. *Buat Apa Shalat*. Mizan Pustaka
- Basri, Muhammad Mu'inudinillah. 2008. *Panduan Shalat Lengkap*
- Basyarahil, Abdul Aziz Salim. 1996. *Shalat: Hikmah Falsafah Dan Urgensinya*. Gema Insani: 12
- Cangara, Hafied. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakart: Pt. Raja Grafindo Persada
- Cangara, Hafied. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada
- Gunawan, Hendri. 2013. *Jenis Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Perokok Aktif Di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara*. Ejournal Ilmu Komunikasi.1(3): 222
- Gunawan, Imam.2016. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktis*. Jakarta: Pt Bumi Aksara
- Helmawati. 2016. *Pendidikan Keluarga Teoretis Dan Praktis*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Hyoscyamina, Darosy Endah. 2011. *Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak*. Jurnal Psikologi. 10(2)
- Komalasari, Bakti. Tessa Naumi, Adinda. 2013. *Komunikasi Antarbudaya*, Curup: Lp2 Stain Curup
- Lestari Sri. 2012. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jurnal Sri Lestari: 19
- Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya
- Noor, Juliansyah. 2016. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group

- Pontoh, Widya P. 2013. *Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak*. Jurnal Acta Diurna. 2(1): 3
- Rejeki, Sry Ayu. 2008. *Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga Dengan Pemahaman Moral Pada Remaja*. Jurnal Psikologi: Fakultas Psikologi Universitas
- Roesli Mohammad, Ahmad Syafi'i, Dan Aina Amalia. 2018. *Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak*. Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam. 9(2): 335
- Rifa'i, Moh. 1976. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: Pt Karya Toha Putra
- Rifa'i, Moh. 1978. *Fiqih Islam*. Semarang: Pt Karya Toha Putra
- Sayid Sabiq. 1983. *Fikih Sunnah*. Bandung: Pt Al- Ma'arif
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada
- Syarnudi, Sukarman. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Rejang Lebong: Lp2 Stain Curup
- Uchjana, Onong, Effendi. 2003. *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : Pt Citra Aditya Bakti
- Uchjana, Onong, Efendi. 2005. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Pt Remaja Rosda Karya
- Uchjana, Onong, Effendi. 2007. *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Pt Citra Aditya Bakti
- Uchjana, Onong. 2013. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya
- Yani, Ahmad. 2015. *Bekal Menjadi Khatib Dan Mubalig*. Jakarta: Alqalam Gema Insani

L

A

M

P

I

R

A

N



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
NOMOR 025/In.34/FU/PP.00.9/03/2019

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa kelancaran skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa dan mahasiswa dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap memenuhi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam Negeri;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pelaksanaan Pengendalian dan pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/15447 tanggal 18 April 2018 Tentang Pengangkatan rektor IAIN Curup Periode 2018-2022;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam Negeri Curup dan permohonan SK Pembimbing;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :
- Pertama : 1. Cikdin, M.Pd.I : 1970 12112000031003
2. Yuyun Yumiarti, MT : 198008142009012009
Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- Nama : Selli Meidia Notari
Nim : 15651023
Judul Skripsi : Hambatan Komunikasi Interpersonal orang Tua dan Anak Dalam Menanamkan Nilai Ibadah shalat di Kel. Timbul Rejo
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;



1. Rektor IAIN Curup
2. Bendaharawan Instansi Pengguna IAIN Curup
3. Kabag Akademik Kemahasiswaan dan Kerja Sama IAIN Curup
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Dr. A.K. Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-7003044
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaicurup.ac.id> E-mail -

Nomor : 160/In.34/FU/PP.00.9/07/2019
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Rejang Lebong
di-
Tempat

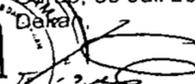
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyusunan Skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Selli Meidia Notari
NIM : 15521023
Fakultas/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/KPI
Judul Skripsi : Hambatan Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Menanamkan Nilai Ibadah Sholat di Kelurahan Timbul Rejo
Waktu Penelitian : 30 Juli s.d 30 Oktober 2019
Tempat Penelitian : Kelurahan Timbul Rejo

mohon kiranya Bapak memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah, atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih

Curup, 30 Juli 2019

Dr. Idris Warsah, M.Pd I
NIP. 19750415 200501 1 009





PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/205/IP/DPMPSTP/VII/2019

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- r: 1. Peraturan Bupati Nomor 03 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong,
2. Surat dari Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Curup Nomor : 160/In.34/FU/PP.00.9/07/2019 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal, 31 Juli 2019

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Selli Meidia Notari /Kepahiang, 18 Mei 1997
NIM : 15521023
Pekerjaan : Wiraswasta
Program Studi/Fakultas : KPI / Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Proposal Penelitian : Hambatan Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Sholat Di Kelurahan Timbul Rejo
Lokasi Penelitian : Kelurahan Timbul Rejo Kabupaten Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 31 Juli 2019 s/d 30 Oktober 2019
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 31 Juli 2019
Pih. Kepala Dinas



Ir. Kartiati
Pembina Tk. 1
NIP. 19620214 199203 2 001

Revisi:
Kepala Badan Kesbangpol Keb. RL
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Curup
Kelurahan Timbul Rejo Kabupaten Rejang Lebong
Yang Bersangkutan
Atas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Dr. AK Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-7003044
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-mail: -

nomor : 160/In.34/FU/PP.00.9/07/2019
jenis : Proposal dan Instrumen
tujuan : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Rejang Lebong
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyusunan Skripsi S.I pada Institut Agama Islam
Negeri Curup :

Nama : Selli Meidia Notari
NIM : 15521023
Fakultas/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/KPI
Judul Skripsi : Hambatan Komunikasi Interpersonal Orang Tua
dan Anak dalam Menanamkan Nilai Ibadah
Sholat di Kelurahan Timbul Rejo
Waktu Penelitian : 30 Juli s.d 30 Oktober 2019
Tempat Penelitian : Kelurahan Timbul Rejo

mohon kiranya Bapak memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang
bersangkutan.

Demikianlah, atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



Curup, 30 Juli 2019

Warsah, M.Pd.I
NIP. 19750415 200501 1 009



KECAMATAN CURUP
KELURAHAN TIMBUL REJO

Alamat : Jalan Bakti Nomor 26 Rt.005 R.W.003 Kel. Timbul Rejo
CURUP - BENGKULU

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

NO: 140 / 202 / Sie.3/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HARIYANTO, SH
Jabatan : Lurah Timbul Rejo
Alamat : Jln. Bhakti No. 28 Rt.005 R.W.003 Timbul Rejo

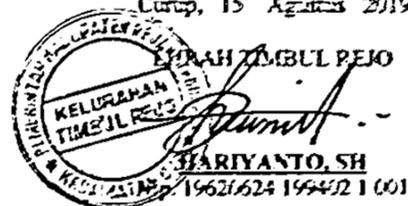
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Seli Media Notari
Tempat/ Tanggal Lahir : Kepahiang, 19 Mei 1997
Pekerjaan : Mahasiswi IAIN Curup
NIM : 15521023
Program Studi/ Fakultas : KPI/ Ushuluddin Adab dan Dakwah
Lokasi Penelitian : Kelurahan Timbul Rejo
Waktu Penelitian : 31 Juli s/d 30 Oktober 2019

Berdasarkan Surat DekanFakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Curup nomor:160/in.34/FU/PP.009/07/2019 dan surat dari kepala Dinas Perencanaan Model dan PTSP Rejang Lebong nomor : 503/205/IP/DPMP/TSP/VII/2019 TANGGAL 31 Mei 2019, perihal izin penelitian bahwa Mahasiswi yang namanya tersebut diatas telah selesai melaksanakan penelitian sesuai dengan program studinya di Kelurahan Timbul Rejo Kecamatan Curup.

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 Agustus 2019



KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HERAWATI (CEPA)

Pekerjaan : PEDAGANG

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Selli Meidia Notari

Nim : 15521023

Fakultas : Ushuludin Adab Dandakwah

Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

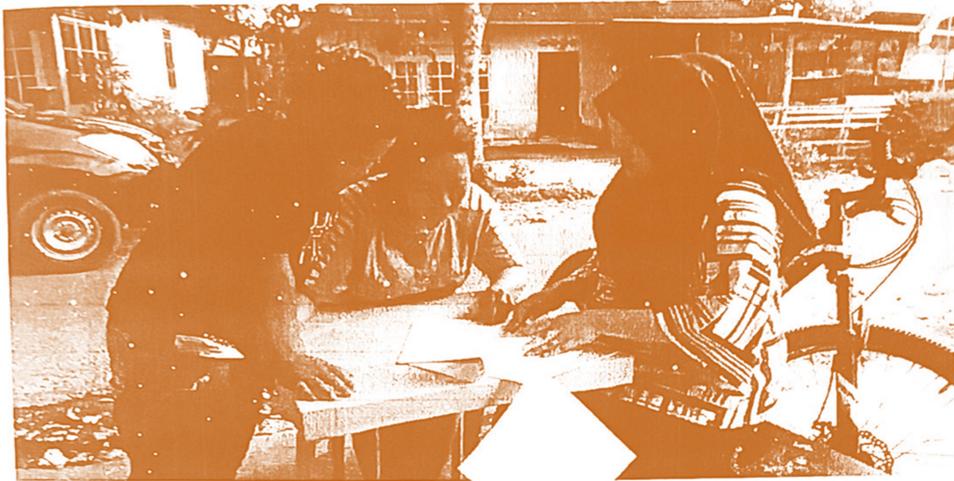
Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Hambatan Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Menanamkan Nilai Ibadah Shalat di Kelurahan Timbul rejo”**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana perlunya.

Curup, 28 Juli 2019

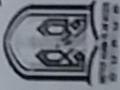
()

Wawancara dengan Era



Wawancara dengan Anis





KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : SELLI NEIDIA NOTAPRI
 NIM : 15521023
 FAKULTAS/JURUSAN : Ushru'uddin, adab dan detakwah (FPI)
 PEMBIMBING I : Dikain, M.Pd. I
 PEMBIMBING II : Yuyun Yumarti, MT
 JUDUL SKRIPSI : Hambatan komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam menarakan nilai ibadah shalat diturutan Timbul Pejo

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Diajarkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin
- 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kutipan yang di gelaskan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

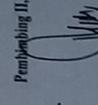


KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : SELLI NEIDIA NOTAPRI
 NIM : 15521023
 FAKULTAS/JURUSAN : Ushru'uddin, adab dan detakwah (FPI)
 PEMBIMBING I : Dikain, M.Pd. I
 PEMBIMBING II : Yuyun Yumarti, MT
 JUDUL SKRIPSI : Hambatan komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam menarakan nilai ibadah shalat diturutan Timbul Pejo

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I: 
 Dikain, M.Pd. I
 NIP. 197012112000031003

Pembimbing II: 
 Yuyun Yumarti, MT
 NIP. 19800814121090121003



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	20/7/19	1. diuraikan teori tentukan teori gangguan kognitif interpersonal 2. tentukan teori komunikasi keluarga 3. tentukan teori komunikasi keluarga		
2	5/8/2019	Pengetikan ayat dan hadits		
3	7/8/2019			
4	8/8/2019	Kompuler sumber by FUMMAN		
5	9/8/2019	Ace Ujwa 9/2019		
6				
7				
8				



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	22/5/19	Perilaku Bad I 1. Gaya Belajar 2. Rumusan Masalah 3. Tujuan & Tujuan Teori		
2	18/6/19	Bad II 1. Definisi Integritas 2. Ciri-ciri Integritas 3. Manfaat Integritas		
3	23/7/19	Bad III 1. Definisi Persepsi 2. Ciri-ciri Persepsi 3. Manfaat Persepsi		
4	23/7/19	1. Definisi Persepsi 2. Hal Persepsi		
5	31/7/19	Analisis diri - diri wawancara		
6	2/8/19	Bad IV Anal Persepsi -		
7	5/8/19	Uraian Laporan Praktikum		
8	9/8/19	Ace Bad I-5 Materi Persepsi dan Persepsi I		